

Penerapan, kelebihan, dan kelemahan metode pembelajaran PAI: ceramah, tanya jawab, ibrah mauidzah, drill, hafalan, demonstrasi, karyawisata, resitasi

Firman Ashar Ramadan

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: asharramadan14@gmail.com

Kata Kunci:

Metode pembelajaran PAI; efektivitas pembelajaran; strategi pembelajaran; pendidikan Islam; inovasi pembelajaran

Keywords:

Islamic religious education learning methods; learning effectiveness; learning strategies; islamic education; learning innovation

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan dan penerapan metode yang tepat oleh pendidik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan, kelebihan, dan kelemahan berbagai metode pembelajaran PAI, yaitu ceramah, tanya jawab, ibrah mauidzah, drill, hafalan, demonstrasi, karyawisata, dan resitasi. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap metode memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan

masing-masing. Metode ceramah efektif dalam penyampaian materi secara sistematis, sedangkan metode tanya jawab meningkatkan interaksi dan keaktifan siswa. Metode ibrah mauidzah berperan dalam pembentukan akhlak, sementara drill dan hafalan memperkuat daya ingat. Metode demonstrasi memberikan pengalaman langsung yang melibatkan aspek psikomotorik, dan karyawisata serta resitasi mendukung pembelajaran kontekstual dan kemandirian siswa. Tidak ada metode yang bersifat universal, sehingga guru dituntut untuk mengombinasikan berbagai metode secara kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in developing students' cognitive, affective, and psychomotor aspects. The success of the learning process is largely determined by the selection and implementation of appropriate teaching methods by educators. This paper aims to examine the application, strengths, and weaknesses of various PAI teaching methods, including lecture, question-and-answer, ibrah mauidzah, drill, memorization, demonstration, field trips, and recitation. The study employs a library research method with a descriptive qualitative approach. The findings indicate that each method has its own characteristics, advantages, and limitations. The lecture method is effective for delivering material systematically, while the question-and-answer method enhances interaction and student participation. The ibrah mauidzah method contributes to character building, whereas drill and memorization strengthen memory retention. The demonstration method provides direct learning experiences involving psychomotor aspects, while field trips and recitation support contextual learning and student independence. There is no single method that is universally applicable; therefore, teachers are required to combine various methods creatively and innovatively in accordance with students' characteristics and learning objectives. Thus, PAI learning is expected to become more effective, engaging, and meaningful.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan keyakinan peserta didik. Dalam pendidikan modern, PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran pengetahuan keagamaan semata tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Proses pembelajaran PAI harus dirancang secara efektif, menarik, dan mampu mempengaruhi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Metode yang digunakan oleh pendidik adalah komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran PAI. Metode pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara materi yang disampaikan dan apa yang dipelajari siswa. Metode yang tepat akan meningkatkan minat siswa dalam belajar, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan membuat mereka lebih memahami apa yang diajarkan. Sebaliknya, metode yang salah dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, tidak memahami, atau bahkan kehilangan keinginan untuk belajar.

Berbagai metode pembelajaran PAI yang sering digunakan dalam praktiknya termasuk ceramah, tanya jawab, drill, hafalan, demonstrasi, karyawisata, dan resitasi. Masing-masing metode memiliki fitur, kelebihan, dan kelemahan tertentu. Misalnya, metode ceramah dapat menyampaikan banyak materi dalam waktu singkat, tetapi cenderung membuat siswa pasif. Metode tanya jawab, di sisi lain, dapat meningkatkan interaksi, tetapi membutuhkan kesiapan siswa sebelumnya. Metode drill dan hafalan menekankan penguatan memori dan keterampilan tertentu, sedangkan metode ibrah mauidzah menanamkan nilai-nilai moral melalui nasihat dan pelajaran dari kisah. Sebaliknya, karyawisata memungkinkan pembelajaran kontekstual di luar kelas, metode demonstrasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan resitasi mengajarkan tanggung jawab dan kemandirian belajar. Namun, tidak ada satu metode yang ideal untuk setiap situasi pembelajaran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan yang harus dipertimbangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, jenis materi, dan kondisi siswa. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu menggabungkan berbagai metode secara tepat untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Dengan memahami manfaat dan kekurangan dari berbagai pendekatan pembelajaran PAI, pendidik diharapkan dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Hal ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu menciptakan orang yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sebaik mungkin. Pembelajaran yang variatif dan inovatif juga dapat membuat kelas menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pengertian dan Penerapan Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendekatan atau pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan ajaran Islam (Al Faruq 2020). Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi, tetapi juga membantu

peserta didik memahami prinsip-prinsip Islam. Metode pembelajaran PAI sangat beragam dalam praktiknya, termasuk drill, hafalan, ceramah, tanya jawab, ibrah mauidzah, demonstrasi, karyawisata, dan resitasi, masing-masing dengan karakteristik unik. Dalam pembelajaran PAI, metode ceramah biasanya digunakan. Guru menyampaikan materi kepada siswa secara lisan. Metode ceramah dianggap efektif dalam pembelajaran agama karena dapat menjelaskan konsep-konsep keislaman yang bersifat teoritis dan normatif secara sistematis. Studi yang diterbitkan dalam jurnal pendidikan Islam menunjukkan bahwa metode ceramah masih digunakan karena mampu membantu guru menyampaikan materi secara terstruktur, terutama yang berkaitan dengan fiqh dan aqidah. Untuk menghindari kebosanan, teknik ini harus digunakan bersama dengan teknik lain (Nurdiana and Mukminin 2025).

Selain itu, metode tanya jawab digunakan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Ini mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dalam sebuah penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, metode tanya jawab terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang komunikatif dan terlibat (Hidayah 2021). Ibrah mauidzah adalah metode pembelajaran yang menekankan nasihat, hikmah, dan pelajaran dari suatu kisah atau peristiwa. Metode ini banyak digunakan dalam pendidikan Islam karena mampu menyentuh aspek afektif siswa, terutama dalam pembentukan akhlak. Studi baru menunjukkan bahwa metode Ibrah Maudzah meningkatkan sifat siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap santun. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pemahaman tetapi juga pembentukan karakter (Prayogi et al. 2025).

Selain itu, metode drill dan hafalan berfokus pada penguatan ingatan dan keterampilan tertentu, seperti menghafal ayat Al-Qur'an atau doa. Metode ini penting dalam pembelajaran PAI karena sebagian materi membutuhkan penguasaan hafalan. Sementara itu, metode demonstrasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui praktik, seperti mengajarkan cara shalat atau wudhu. Metode ini dianggap berhasil karena melibatkan komponen psikomotorik siswa (Sutiah 2018). Metode karyawisata dan resitasi juga sangat penting dalam pembelajaran PAI. Karyawisata memungkinkan siswa belajar secara langsung di luar kelas, yang membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Sementara itu, metode resitasi atau pemberian tugas membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Secara umum, berbagai pendekatan pembelajaran PAI tersebut harus digunakan secara fleksibel dan sesuai dengan keadaan peserta didik (Damanik and Yuliani 2025). Tidak ada satu metode yang benar-benar ideal, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAI harus kreatif dan inovatif dalam menggabungkan berbagai metode agar pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam dengan cara terbaik.

Kelebihan Metode Pembelajaran PAI

Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki banyak kelebihan yang dapat membantu siswa belajar dengan baik. Setiap metode, seperti ceramah, tanya jawab, drill, hafalan, demonstrasi, karyawisata, ibrah mauidzah, dan resitasi, memiliki keuntungan khusus yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan demografi siswa. Misalnya, metode ceramah memiliki kelebihan dalam hal efisiensi waktu dan kemudahan penyampaian informasi dalam jumlah besar. Guru dapat menjelaskan konsep keislaman secara sistematis dan terstruktur, membantu siswa memahami materi teoritis. Selain itu, metode ini sangat cocok digunakan di kelas dengan jumlah siswa yang cukup besar karena memungkinkan guru untuk lebih mudah mengendalikan proses pembelajaran (Damanik and Yuliani 2025).

Selain itu, metode tanya jawab memiliki keunggulan dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa. Dengan memungkinkan interaksi dua arah antara guru dan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan komunikatif. Ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan keberanian mereka untuk menyuarkan pendapat mereka. Dengan umpan balik langsung, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran. Metode Ibrah Mauidzah lebih baik dalam membangun karakter dan akhlak siswa. Siswa dapat mengambil pelajaran moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui cerita dan nasihat yang bermakna. Metode ini sangat efektif dalam menangani aspek afektif siswa, sehingga nilai-nilai Islam dihayati dan dipahami secara kognitif (Nurdiana and Mukminin 2025).

Selain itu, metode drill dan hafalan memiliki kelebihan dalam meningkatkan daya ingat dan penguasaan materi. Kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an, hadis, dan doa sangat penting dalam pembelajaran PAI. Siswa dapat mengingat materi dengan lebih baik dan lebih tahan lama dengan latihan berulang. Metode ini juga membantu menumbuhkan ketekunan dan kedisiplinan dalam belajar. Namun, metode demonstrasi menawarkan pengalaman belajar yang konkret. Siswa dapat melihat praktik seperti wudhu atau shalat secara langsung. Ini membuat pembelajaran lebih jelas dan mudah dipahami karena melibatkan aspek visual dan praktik langsung. Selain itu, teknik ini dapat meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa.

Karyawisata memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan nyata. Dengan mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, mereka dapat melihat langsung apa yang berkaitan dengan pelajaran. Ini dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar, serta membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik dunia nyata. Terakhir, ada keuntungan dari menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas untuk mengajarkan siswa untuk berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Siswa didorong untuk menjadi lebih kreatif dan belajar secara mandiri melalui tugas-tugas yang diberikan. Metode ini juga membantu siswa memahami lebih baik apa yang telah mereka pelajari di kelas. Oleh karena itu, berbagai metode pembelajaran PAI memiliki kelebihan yang saling melengkapi. Oleh karena itu, guru harus menggabungkan metode-metode tersebut secara tepat agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu mencapai tujuan pendidikan dengan cara terbaik.

Kelemahan Metode Pembelajaran PAI

Penggunaan berbagai pendekatan seperti ceramah, tanya jawab, ibrah mauidzah, drill, hafalan, demonstrasi, karyawisata, dan resitasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki banyak kekurangan. Pendidik harus memahami kekurangan ini agar dapat diminimalkan dan diantisipasi dengan metode pembelajaran yang tepat. Misalnya, metode ceramah memiliki kelemahan utama: mereka cenderung membuat siswa pasif. Metode ini mengutamakan guru sebagai sumber informasi, dan siswa hanya bertindak sebagai pendengar. Akibatnya, interaksi pembelajaran menjadi terbatas dan siswa seringkali tidak memahami apa yang mereka pelajari. Karena siswa tidak diberi banyak kesempatan untuk berbicara atau berpendapat, metode ini juga kurang efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis mereka (Siregar and Harahap 2024).

Selain itu, metode tanya jawab memiliki kekurangan, terutama jika dilakukan secara tidak akurat. Sebagian siswa mungkin tetap pasif karena mereka tidak memiliki keberanian atau kemampuan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu, proses tanya jawab dapat memakan waktu yang cukup lama, yang membuat penyampaian materi kurang efektif jika tidak diatur dengan baik. Meskipun metode ibrah mauidzah berhasil menangani aspek afektif, ia memiliki kelemahan ketika datang untuk mengukur hasil belajar. Sulit untuk mengukur nilai moral yang disampaikan melalui nasihat dan cerita. Selain itu, siswa dapat bosan dan mengabaikan isi pesan jika penyampaiannya tidak menarik.

Metode drill dan hafalan, di sisi lain, sering dikritik karena terlalu menekankan pada komponen kognitif tingkat rendah, seperti mengingat. Metode ini dapat menyebabkan siswa kehilangan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dihafal. Akibatnya, pembelajaran menjadi mekanis. Metode ini dianggap membosankan dan monoton, dan jika digunakan terlalu banyak, dapat mengurangi minat siswa dalam belajar. Metode demonstrasi memiliki keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana. Tidak semua materi dapat didemonstrasikan dengan mudah, dan seringkali membutuhkan banyak alat atau waktu. Selain itu, jika terlalu banyak siswa, tidak semua siswa dapat melihat proses demonstrasi dengan jelas (Fauzi and Rahman 2023)

Karyawisata juga memiliki kelemahan, termasuk biaya yang cukup besar dan pengawasan yang ketat. Guru juga menghadapi tantangan tersendiri untuk mengantisipasi bahaya yang mungkin terjadi selama kegiatan di luar kelas. Di sisi lain, metode resitasi atau pemberian tugas terkadang membuat siswa merasa terbebani, terutama jika tugas yang diberikan terlalu banyak atau tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, ada kelemahan yang terkait dengan setiap metode pembelajaran PAI. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menggabungkan berbagai metode secara bijak agar kelemahan tersebut dapat dihindari dan tujuan pembelajaran dapat dicapai sepenuhnya.

Upaya Mengoptimalkan Metode Pembelajaran PAI

Upaya yang tepat diperlukan untuk mengelola dan menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI) secara optimal. Karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, guru harus inovatif, kreatif, dan adaptif saat memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi yang diajarkan. Menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran dalam satu proses pembelajaran adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Misalnya, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teori dan praktik dengan menggunakan pendekatan ceramah dan demonstrasi. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam jurnal pendidikan Islam, penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Hidayat and Anwar 2024).

Guru juga harus mempertimbangkan karakteristik siswa mereka, seperti pemahaman mereka, gaya belajar, dan latar belakang. Tidak semua siswa sesuai dengan pendekatan tertentu. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat menjangkau setiap siswa secara merata, pendekatan yang fleksibel sangat penting. Dalam hal ini, metode seperti *ibrah mauidzah* dapat berfokus pada aspek afektif, sedangkan metode drill dan hafalan dapat meningkatkan aspek kognitif. Salah satu komponen penting dalam mengoptimalkan metode pembelajaran PAI adalah penggunaan media pembelajaran. Teknologi seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, atau platform digital dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efisiensi pembelajaran (Rahmawati and Sulaiman 2025).

Selain itu, guru harus melakukan evaluasi metode secara teratur. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa baik metode tersebut memenuhi tujuan pembelajaran dan memberi guru kesempatan untuk memperbaiki atau mengganti metode yang lebih sesuai. Selain itu, evaluasi dapat dilakukan melalui umpan balik siswa, yang membantu pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Peningkatan kompetensi guru adalah upaya lain yang tidak kalah penting. Guru harus terus mengembangkan diri melalui pelatihan, seminar, atau membaca literatur terbaru tentang metode pembelajaran PAI. Dengan demikian, guru akan memiliki wawasan yang luas dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Maulana and Fitriani 2023). Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan pembelajaran PAI menjadi menyenangkan, efektif, dan bermakna. Metode pembelajaran yang dioptimalkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu mereka membangun karakter dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan isi dalam pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pendidik dapat menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab, *ibrah mauidzah*, drill, hafalan, demonstrasi, *karyawisata*, dan resitasi untuk menyampaikan materi PAI kepada siswa mereka. Setiap metode memiliki kelebihan dan

kelemahan. Tidak ada metode yang ideal untuk setiap kondisi pembelajaran, jadi keberhasilan pembelajaran PAI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih, menggabungkan, dan mengoptimalkan berbagai metode untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, materi pembelajaran, dan situasi dan kondisi saat ini. Diharapkan pembelajaran PAI berjalan secara efektif dan menyenangkan serta dapat menghasilkan siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dengan penggunaan metode yang tepat dan variatif. Rekomendasi berikut dapat dibuat berdasarkan topik yang dibahas dalam artikel ini:

1. Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran yang variatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
2. Guru PAI harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggabungkan berbagai metode pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.
3. Pendidik juga harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
4. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk membuat metode pembelajaran PAI yang lebih kreatif dan sesuai dengan zaman, terutama dengan teknologi digital.

Diharapkan kualitas pembelajaran PAI dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik dengan adanya rekomendasi tersebut

Daftar Pustaka

- Damanik, M. Z., and D. Yuliani. 2025. "Macam-Macam Metode Pembelajaran PAI Diikuti Kelebihan Dan Kekurangan." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2(2):354–57.
- Al Faruq, Umar. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum." *Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* 1(2):107–20. <https://repository.uin-malang.ac.id/8774/1/8774.pdf>.
- Fauzi, A., and M. Rahman. 2023. "Analisis Kelemahan Dan Tantangan Metode Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* 7(2):120–28.
- Hidayah, Nurul. 2021. "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):45–58. <https://repository.uin-malang.ac.id/10071/1/10071.pdf>.
- Hidayat, T., and S. Anwar. 2024. "Strategi Inovatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Islam Modern* 6(1):25–34.
- Maulana, R., and D. Fitriani. 2023. "Pengembangan Kompetensi Guru PAI Dalam Pemilihan Metode Pembelajaran." *Jurnal Tarbiyah Nusantara* 5(2):140–49.
- Nurdiana, N., and A. Mukminin. 2025. "Efektivitas Metode Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 7 Pondok Pesantren Ar-Rayyan Wonogiri." *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam* 3(01):1–8.
- Prayogi, A., R. Nasrullah, B. K. Mutaqin, and M. Syaifuddin. 2025. "Relevansi Penerapan Metode Ceramah plus Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital." *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research* 1(2):33–39.

- Rahmawati, I., and A. Sulaiman. 2025. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 4(2):88–96.
- Siregar, R., and N. Harahap. 2024. "Problematika Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 5(1):45–53.
- Sutiah. 2018. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* 1–15. <https://repository.uin-malang.ac.id/6043/1/6043.pdf>.